

**THE EFFECT OF BOY BOYAN TRAD GAME TOWARDS
CHILDREN'S ROUGH MOTOR ABILITY AGE 4-5 TH YEARS OLD
IN BAKTI IBU KINDERGARTEN DISTRICT MARPOYAN DAMAI
PEKANBARU**

Desnawati, Ria Novianti, Devi Risma
desnawatii93@gmail.com. 081275289503. decihazli79@gmail.com.
devirisma79@gmail.com.

The study's program of early childhood education The faculty of education and
teacher training of state university of Riau Pekanbaru

Abstract: *This research is aimed 1) to find out the ability of rough motorik of the children in TK bakti ibu pekanbaru before were given treatment like boy boyan traditional game, 2) to find out the ability of rough motorik of the children in TK bakti ibu pekanbaru after were given treatment like boy boyan traditional game, to find out whether the boy boyan traditional game affected on the children in TK bakti ibu pekanbaru. This research was an experimental research that was a research that aimed to know the effect of one variable to other variable in a strictly controlled condition. The sample of this research were all the students that 4-5 th years old in class B2 that consist of 15 children, that was 7 male and 8 female. The collective data technique was an observation and documentation. So the result of this research were 1) the rough motorik ability of the 4-5 th years old children before given treatment like boy boyan traditional game is in developing category, 2) the rough motorik ability of the 4-5 th years old children after were given treatment like boy boyan traditional game is in developing category as expected, 3) there is a significant effect on the boy boyan traditional game to the ability of rough motorik of the children in TK bakti ibu pekanbaru. It is known that there is difference that an improving ability of rough motorik to children before and after treatment. Traditional boy boyan game has an effect as 66,66% on the 4-5 th years old children in TK bakti ibu pekanbaru.*

Key words: *Boy boyan traditional game, rough motorik*

PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL BOY-BOYAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK BAKTI IBU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Desnawati, Ria Novianti, Devi Risma,
desnawatii93@gmail.com. 081275289503 . decihazli79@gmail.com.
devirisma79@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstak : Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak di TK Bakti Ibu Pekanbaru sebelum diberi perlakuan berupa permainan tradisional boy-boyan, (2) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak di TK Bakti Ibu Pekanbaru sesudah diberi perlakuan berupa permainan tradisional boy-boyan, (3) Untuk mengetahui apakah permainan tradisional boy-boyan berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Adapun sampel penelitian ini adalah TK Bakti Ibu Pekanbaru usia 4-5 tahun dikelas B2 yang terdiri dari 15 anak yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) Kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan permainan tradisional boy-boyan rata-rata berada pada kategori mulai berkembang, (2) Kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan permainan tradisional boy-boyan rata-rata berada pada kategori berkembang sesuai harapan, (3) Terdapat pengaruh yang sangat signifikan kegiatan permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak sebelum dan sesudah perlakuan. Permainan tradisional boy-boyan memiliki pengaruh sebesar 66,66% terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Pekanbaru.

Kata Kunci : Permainan Tradisional Boy-boyan, Motorik kasar

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat diabaikan untuk keberhasilan pendidikan selanjutnya. Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Pembinaan tersebut dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah lebih lanjut. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan lembaga pendidikan anak usia dini, seperti kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan paduan sejenis maupun taman kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalani.

pengembangan keterampilan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini disebabkan karena mereka belum memahami bahwa pentingnya aspek perkembangan keterampilan motorik merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Pengembangan fisik motorik adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangkitkan membina pertumbuhan jasmani maupun rohani anak yang melalui kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan fisik. Dalam dunia pendidikan Taman Kanak-kanak diarahkan kepada perkembangan rohani maupun perkembangan jasmani demi tercapainya manusia yang baik dan sehat (Bambang Sujiono dkk, 2007).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TK Bakti Ibu Pekanbaru, di temukan gejala-gejala atau fenomena pada anak yang berkaitan dengan, 1) perkembangan motorik kasar yang masih rendah hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa anak yang kurang mampu berlari dengan seimbang dan cepat, memutar dengan terarah sesuai yang dicontohkan oleh guru, 2) kurangnya kemampuan beberapa anak dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, seperti melompat, 3) beberapa anak kurang mampu melakukan permainan fisik sesuai dengan aturan, seperti ketika anak diminta untuk melakukan gerakan antisipasi namun anak terdiam dan tetap berdiri sehingga terkena lemparan bola kasti, fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah, padahal pada usia 4-5 tahun ini seharusnya anak mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan fisik, khususnya motorik kasar. Jika dilihat dari segi kesehatan anak mereka pada dasarnya telah memiliki fisik yang sehat namun kemampuannya untuk melakukan gerakan atau aktivitas sesuai aturan permainan.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut penulis mencoba menerapkan permainan tradisional boy-boyan. Permainan boy-boyan ada hubungannya dengan motorik kasar anak, sebagaimana salah satu permainannya banyak mengandung unsur gerak, seperti bermain saling lempar dengan bentuk permainan yang bervariasi menggunakan bola, permainan melompat atau melakukan gerakan antisipasi serta berlari, sehingga dengan permainan ini anak akan selalu bergerak dan tentunya dalam permainan ini akan mengasikkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Boy-Boyan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”.

KAJIAN TEORETIS

Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya Hari Yulianto (2010). Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain

Bambang Sujiono (2007). berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak

Permainan tradisional adalah permainan yang dikenal sejak jaman dulu kala dan mempunyai unsur budaya dan tradisi yang tinggi. Permainan tradisional pada umumnya memiliki nilai filosofis yang tinggi dan memiliki sifat positif bagi perkembangan kepribadian anak. Permainan Tradisional adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional serta banyak mempunyai variasi.

Menurut Keen Achroni (2012) permainan boy-boyan populer pula dengan sebutan gebokan. Jumlah pemain dalam permainan ini minimal 3 anak. Akan tetapi, makin banyak anak yang ikut bermain, permainan akan makin Seru.

Jenis permainan ini tidak hanya dikhususkan untuk anak laki-laki saja, karena bernama Boy-Boyan yang artinya anak laki-laki. Anak perempuanpun bisa ikut bermain, namun karena potensi yang harus dilibatkan adalah gerak motorik, waspada dan beberapa kerja otot lainnya, maka cenderung sering di mainkan oleh anak laki-laki

Berdasarkan uraian dari kajian teoritis di atas dapat diambil dugaan sementara dalam penelitian ini. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “Terdapat pengaruh permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Rancangan penelitian ini adalah eksperimen yang menggunakan model pra-eksperimen *one group pretest posttest design* dimana eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan dengan rancangannya seperti dibawah ini:

Table 3.1 Desain Penelitian *one group pretest-posttest design*

Pretest	Treatment	Posttest
Y1	X	Y2

Sumber: Sugiyono (2010)

Keterangan:

Y1 : Nilai kemampuan motorik kasar pada anak (pretest) sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan menggunakan permainan tradisional boy-boy

Y2 : Nilai kemampuan motorik kasar pada anak (posttest) sesudah diberi perlakuan

Jumlah sampel yang peneliti ambil berjumlah 15 orang anak, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitiannya yaitu 15.

adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi untuk melihat kegiatan di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil eksperimen yang digunakan data *one group pretest posttest design*, maka menggunakan rumus t-test (Suharsimi Arikunto, 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$Uji-t \text{ (Hitung):}$$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum(xd)^2$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyak subjek

Df = atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (sig.t) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai $p < 0,05$ berarti ada pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pretest Posttest</i>	5	20	12,5	2,5	8	13	10,6	1,54
	5	20	12,5	2,5	14	19	16,86	1,43

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa pada pretest kemampuan motorik kasar pada anak hanya mencapai rata-rata 10,6% sedangkan pada posttest setelah diadakan perlakuan dengan permainan tradisional boy-boyan meningkat menjadi 16,86% hal ini menandakan bahwa permainan tradisional boy-boyan berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Pekanbaru.

1. Gambaran Umum Kemampuan anak Usia 4-5 Tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Sebelum diberikan kegiatan permainan tradisional boy-boyan (*Pretest*)

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.3 Tingkat Keberhasilan Indikator Kemampuan Anak Sebelum Perlakuan (*Pre Test*)

No	Indikator	Skor Akhir	Skor Ideal	%	kriteria
1.	Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	31	60	51,67	MB
2.	Menirukan gerakan pesawat terbang saat berlari	33	60	55	MB
3.	Melempar sesuatu secara terarah	31	60	51,67	MB
4.	Melakukan gerakan antisipasi atau menghindar dari lemparan	31	60	51,67	MB
5.	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)	33	60	55	MB
Jumlah		159	300	265,01	
Rata-rata		31,8	60	53,02	MB

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan pada anak sebelum penerapan kegiatan permainan tradisional boy-boyan, pada semua indikator berada pada katagori MB (mulai berkembang) dengan rentangan skor 53,02%

Tabel. 4.4 Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diberikan Kegiatan Permainan Tradisional Boy-Boyan

No.	Katagori	Rentang Skor	F	%
1.	BB	0% - 40%	0	0%
2.	MB	41% - 55%	9	60%
3.	BSH	56% - 75%	6	40%
4.	BSB	76% - 100%	0	0%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan pada tabel di atas didapatkan kemampuan anak sebelum perlakuan (pretest) berada pada katagori rendah (BB) 0 orang anak atau 0% berada pada katagori mulai berkembang (MB) Sebanyak 9 anak atau 60% berada pada katagori baik (BSH) sebanyak 6 anak atau 40% dan berada pada katagori sangat baik (BSB) 0 orang anak

atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar masih tergolong belum berkembang (BB).

2. Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Sesudah Diberikan Kegiatan Permainan Tradisional Boy-Boyan (*Posttest*)

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.5 Tingkat Keberhasilan Indikator Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Perlakuan (*Posttest*)

No.	Indikator	Faktual	Ideal	%	Kriteria
1.	Melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlasi secara terkoordinasi	49	60	81,66	BSB
2.	Menirukan gerakan pesawat terbang saat berlari	53	60	88,33	BSB
3.	Melempar sesuatu secara terarah	53	60	88,33	BSB
4.	Melakukan gerakan antisipasi atau menghindari dari lemparan	47	60	78,33	BSB
5.	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)	51	60	85,00	BSB
Jumlah		253	300	421,65	
Rata-rata		51,2	60	84,33	BSB

Berdasarkan tabel 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan pada anak sesudah penerapan kegiatan permainan boy-boyan, pada semua indikator berada pada katagori BSB (berkembang sangat baik) dengan rentang skor 84,33%.

Tabel 4.6 Gambaran Umum Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Diberikan Kegiatan Permainan Boy-Boyan

No.	Katagori	Rentang Skor	F	%
1.	BB	0% - 40%	0	0%
2.	MB	41% - 55%	0	0%
3.	BSH	56% - 75%	3	20%
4.	BSB	76% - 100%	12	80%
Jumlah			15	100%

Bedasarkan pada tabel di atas didapatkan kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan (*posttest*) berada pada katagori rendah (BB) sebanyak 0 anak atau 0%. Pada katagori mulai berkembang (MB) sebanyak 0 anak atau 0%. Pada katagori tinggi (BSH) terdapat 3 anak atau 20%. Kemudian pada katagori sangat tinggi (BSB) terdapat 12 orang anak atau 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar tergolong berkembang sangat baik (BSB).

Uji Prasyarat

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik prametrik. sebelum melakukan uji statistik perametrik terlebih dahulu penelitian melakukan uji persyarat analisis yaitu:

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antara variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).pengujian linearitas ini mempergunakan *SPSS 21*, hasil pengujian linearitas data kemampuan anak dengan kegiatan permainan boy-boyan sebesar 0,004. Artinya adalah nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,004 < 0,05$). sehingga dapat disimpulkan hubungan garis antara kemampuan anak (Y) dan penggunaan kegiatan permainan boy-boyan (X) antara sebelum dan sesudah menerapkan kegiatan permainan boy-boyan adalah linear. karena hasil analisis menunjukkan bahwa Sig. ($0,004 < 0,05$).

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* test dengan bantuan program *SPSS 21*. Kolom yang dilihat pada *printout* ialah kolom Sig. Jika nilai pada kolom Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Nilai Asymp Sig sebelum perlakuan 0,369 dan sesudah perlakuan 0,579 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogroff* (uji K-S satu sampel) pada *SPSS 21*. Data dikatakan normal jika tingkat Sig. Pada Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai Sig. Pada sebelum perlakuan sebesar 0,840 dan nilai Sig. pada sesudah perlakuan sebesar 0,672 nilai tersebut menunjukkan bahwa Sig. $>$ maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal. dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terkait berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikan = 0,05 maka variabel Y telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian. Berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional boy-boyan terhadap motorik kasar anak, maka penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh signifikan permainan boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

H_0 :Tidak terdapat pengaruh signifikan permainan boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun

Kriteria pegujian hipotesis adalah H_0 diterima jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$. berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan $t_{hitung} = -23.784$ uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} (-

23.784). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan anak yang sangat signifikan sesudah menggunakan kegiatan permainan boy-boyan.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS 21. Dapat dilihat dari perbandingan hasil t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yaitu hasil dari perhitungan uji t , terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 23.784 dengan dk yaitu: $Dk\ n-1 = 15-1 = 14$, berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t , bila dk 14, (Abdul, 2005), untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga $t_{tabel} = 1,761$. Maka dapat dilihat $t_{hitung} = 23.784$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,761$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. Pengaruh Kegiatan Permainan Tradisional Boy-boyan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar anak Usia 4-5 Tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan permainan boy-boyan terhadap kemampuan anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dapat diketahui dengan cara menghitung Gain skor ternormalisasi Rumus Gain menurut David E. Meltzer (Yanti Herlanti, 2014) sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor akhir (posttest)} - \text{Skor awal (pre test)}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor awal (pre test)}} \times 100\%$$

$$N - Gain = \frac{253 - 159}{300 - 159} \times 100\%$$

$$N - Gain = \frac{94}{141} \times 100\%$$

$$N - Gain = 66,66\%$$

Untuk melihat klasifikasi nilai N-Gain ternormalisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Kategori Gain Ternormalisasi

Gain Ternormalisasi (G)	Kriteria Peningkatan
$G < 30\%$	Rendah
$30 \leq G \leq 70\%$	Sedang
$G \geq 70\%$	Tinggi

Berdasarkan dari tabel 4.13 di atas, maka dapat diketahui kategori hasil pada penelitian ini didapatkan skor 66,66%, yaitu berada pada kategori sedang.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis pengelolaan data dan hasil persentase dapat dijelaskan hasil *pretest* anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru diperoleh jumlah nilai 159 dengan rata-rata 10,6. jika dilihat secara kategori perorangan sebelum diberi *treatment* maka dapat diketahui kemampuan anak sebelum perlakuan (*pretest*) berada pada kategori rendah (BB) tidak ada, (MB) 9 orang anak atau 60% kategori sedang, berada pada kategori tinggi (BSH) sebanyak 6 anak atau 40% dan kategori sangat tinggi (BSB) tidak ada.

Setelah pemberian *treatment* dengan menerapkan permainan boy-boyan di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, anak memperlihatkan antusiasme ketika melakukan permainan. anak dengan gembira memainkan permainan boy-boyan tersebut. setelah anak bermain permainan boy-boyan, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan motorik kasar anak. berikut paparan datanya setelah dilakukan posttest diperoleh jumlah nilai 253 dengan rata-rata 16,86%. terjadi peningkatan rata-rata kemampuan motorik kasar anak pada saat *posttest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar tergolong berkembang sangat baik (BSB). Uji signifikansi untuk perbedaan antara sebelum dan setelah perlakuan menggunakan Uji t dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada penelitian eksperimen ini terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan berupa kegiatan permainan boy-boyan. Uji signifikansi perbedaan ini dengan t statistik diperoleh $t_{hitung} = 23.784$ dan $Sig = 0.00$. Karena nilai $Sig < 0,05$ berarti signifikan, maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi terdapat peningkatan kemampuan anak setelah menggunakan kegiatan permainan boy-boyan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan permainan boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar anak yang sangat signifikan di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hal ini membuktikan kegiatan permainan boy-boyan terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sehingga sekolah perlu menggunakan kegiatan permainan boy-boyan ini sebagai alat atau sebagai salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan kemampuan motorik anak.

Menurut Ria Novianti (2015) pembelajaran yang berarti terjadi terutama ketika bermain. Anak dapat menyalurkan naluri keingin tahuannya, memperkuat koordinasi motorik kasar dan motorik halus, menggunakan kreativitas, meningkatkan keterampilan sosial dan disiplin ketika mereka bermain. Menyeimbangkan kegiatan bermain dan belajar penting dilakukan pendidik untuk membentuk kurikulum dan lingkungan pembelajaran anak-anak. Pemahaman pendidik tentang teori-teori perkembangan serta intraksi anak-anak dengan guru dan rekan dapat membantu guru merencanakan pembelajaran melalui bermain dengan lebih efisien.

Ernawulan (2003), menyatakan bahwa permainan boy-boyan ini sangat bermanfaat jika digunakan sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar anak karena dapat melatih ketangkasan, kekuatan fisik, keberanian, kegesitan, keterampilan dan sebagainya. Pada saat anak bermain boy-boyan anak melakukan kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak, anak mendapat sistem keseimbangan. Misalnya, pada saat anak melompat menghindari lemparan bola, anak juga berkesempatan untuk melakukan gerakan menyambut, menendang dan ketika anak berlari mengejar bola atau menunduk serta jongkok. Hal ini dapat membantu kemampuan anak dalam bergerak.

Menurut Febrialismanto 2017, dalam Fredericus Suharjana : (2013) bahwa pada umumnya anak kecil memiliki otot yang lebih lentur atau elastis, keadaan tersebut akan terus meningkat pada usia belasan tahun atau usia sekolah. Anak akan merupakan usia yang peka terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga harus benar-benar diarahkan dan dibina agar pertumbuhan dan perkembangan tidak terganggu. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui pada masa anak-anak merupakan masa otot manusia lebih lentur dibandingkan usia berikutnya. Setelah bertambahnya usia dan masuk manusia pada masa yang lebih tua ototnya akan mulai mengeras dan tidak elastis lagi.

Selanjutnya menurut Dian Ovita (2016), mengemukakan bahwa permainan tradisional merupakan suatu jenis permainan yang ada pada suatu daerah tertentu dengan berdasarkan pada kultur atau budaya daerah tersebut. Boy-boyan adalah salah satu permainan tradisional beregu yang menggunakan bola dengan tujuan permainan menghancurkan sasaran berupa tumpukan batu bata, pecahan genting, atau tumpukan kaleng. Permainan yang menitik beratkan pada keterampilan melempar, melompat, berlari, menghindar dari lemparan dan gerakan antisipasi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Eka Pradana (2013) yang berjudul Pengaruh Permainan Tradisional Boy-boyan Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Melempar Pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-13 Lawang. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pretest, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari permainan tradisional boy-boyan terhadap gerak motorik kasar melempar anak usia dini di TK Kartika IV-13 Lawang.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional boy-boyan memberikan pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi bahwa "terdapat pengaruh permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru", dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan permainan tradisional boy-boyan rata-rata berada pada kategori MB (mulai berkembang).
2. Kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan permainan tradisional boy-boyan rata-rata berada pada kategori BSB (berkembang sesuai harapan).
3. Terdapat pengaruh yang sangat signifikan kegiatan permainan tradisional boy-boyan terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di TK Bakti Ibu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sebesar 66,66%.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebaiknya kegiatan permainan tradisional boy-boyan ini dapat diteruskan sesuai dengan kebutuhan dan dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Bagi lembaga lain

Dapat dijadikan referensi terkait kegiatan permainan tradisional boy-boyan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak didik. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam beberapa cara untuk meningkatkan pemahaman tentang kemampuan motorik kasar pada anak dan menjalin kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak didik.

3. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan acuan untuk meneliti terkait kemampuan motorik kasar pada anak dan harapan peneliti agar memilih kegiatan lebih menarik lagi dan sesuai dengan karakter anak usia dini dan waktu penelitian yang digunakan lebih lama sehingga penelitian diharapkan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono dkk. 2007. Metode Pengembangan Fisik. Universitas terbuka. Jakarta
Depdikbud. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dian Ovieta. 2016. Ensiklopedia Permainan Tradisional Anak Indonesia. Erlangga. Jakarta
- Eka Pradana. 2013. Pengaruh Permainan Tradisional Boy-boyan Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Melempar Pada Anak Usia Dini di TK Kartika IV-13 Lawang. Jakarta: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia <http://djulas.com>
- Ernawulan. 2003 Perkembangan Anak Usia Dini. (Online)
[\(http://www.google.com/url?sa=t&g=aspek%20perkembangan%20anak%20usia%20dini%2068%20tahun&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CDsQFJAC&url_\)](http://www.google.com/url?sa=t&g=aspek%20perkembangan%20anak%20usia%20dini%2068%20tahun&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CDsQFJAC&url_) (Diakses 9 April 2016)
- Febrialismanto. 2017. Penerapan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Murid Taman Kanak-Kanak Karnida Bahagia Perum Sidomulyo Kota Pekanbaru. Ejournal. Educhild Vol. 5 No. 2 Unri.
- Hari Yuliarto. 2010. Penelitian Perkembangan Anak Usia Dini. Falah Proction. Bandung
- Keen Achroni. 2012. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui permainan tradisional. Javalitera. Jakarta
- Ria Novianti. 2015. Pengembangan Permainan Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Angka Anak Usia 5-6 Tahun Ejournal. Educhild Vol. 5 No. 2 Unri.
- Riduwan. 2011. Belajar Mudah Penelitian, Jakarta: Grafindo Persada
- Rita Kurnia. 2012. Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Pekanbaru